

APRIL 2025

LMCK TW I

LAPORAN MONITORING CAPAIAN KINERJA
TRIWULAN I TAHUN 2025



DIREKTORAT SARANA DAN KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT



KATA PENGANTAR

Tujuan utama dari perencanaan yang baik adalah rendahnya tingkat kecelakaan yang diakibatkan oleh aktifitas transportasi dan angkutan jalan. Berbagai permasalahan yang muncul dalam aktifitas transportasi dan angkutan jalan diakibatkan oleh berbagai sektor, yang meliputi Manusia, kendaraan, jalan dan lingkungan atau mungkin sistem yang belum mendukung.

Untuk itu Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan yang mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang sarana dan keselamatan transportasi jalan. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan lebih difokuskan pada peningkatan sumber daya manusia di bidang keselamatan transportasi dan angkutan jalan, peningkatan kepedulian masyarakat dalam hal keselamatan transportasi dan angkutan jalan, berbagai monitoring yang berkaitan dengan kualitas sarana dan prasarana transportasi dan angkutan jalan.

Laporan Monitoring Capaian Kinerja TW I ini merupakan salah satu tanggungjawab dari Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan dalam hal transparansi baik finansial atau nonfinansial. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan oleh Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan di laporkan secara rinci. Sehingga dengan adanya laporan LMCK TW I ini akan diketahui sejauh mana penanganan kinerja bidang sarana dan keselamatan transportasi dan angkutan jalan yang telah dilakukan oleh Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan.

Tentu kami tidak bekerja sendiri dalam penanganan bidang sarana dan keselamatan transportasi dan angkutan jalan, ada berbagai pihak yang turut kami sertakan baik secara langsung atau pemikirannya. Besar harapan kami bahwa laporan ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan direktorat ini.

Terima kasih

Jakarta, April 2025

AMIRULLOH

DIREKTUR SARANA TRANSPORTASI JALAN

DAFTAR ISI

2 KATA PENGANTAR

3 DAFTAR ISI

4 BAB I PENDAHULUAN

14 BAB II PERENCANAAN KINERJA

18 BAB III CAPAIAN KINERJA
TRIWULANAN

95 BAB IV PENUTUP



Bab I Pendahuluan

Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025
Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi
Jalan

LATAR BELAKANG

Direktorat Sarana Transportasi Jalan dituntut untuk menyelenggarakan Sistem Pemerintahan dengan Prudent, Transparan, Akuntabel, Efektif dan Efisien sesuai dengan prinsip - prinsip Good Governance sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang No 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas korupsi, kolusi dan nepotisme, sehingga itu diperlukan Akuntabilitas Publik sebagai landasan bagi proses penyelenggaraanya .

Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025 yang merupakan tolak ukur keberhasilan maupun kurang berhasil Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya selama tahun anggaran 2025. Pengukuran kinerja yang berbasis pada output maupun outcome merupakan hal yang sangat penting dan dengan memperhatikan tugas pokok dan fungsi Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan.

Laporan Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan menggambarkan secara transparan pencapaian kinerja selama tahun anggaran 2025 dikaitkan dengan upaya-upaya strategik dan operasional yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan dan sasaran strategiknya dalam kerangka pemenuhan visi misi yang telah ditetapkan.

Penyusunan Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025 juga merupakan salah satu perwujudan tekad dari Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan untuk senantiasa bersungguh-sungguh mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan di lingkungan Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan didasarkan pada prinsip-prinsip Good Governance, sebagai langkah tindak lanjut Inpres nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang merupakan pelaksanaan lebih lanjut TAP MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme serta Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.



TUGAS DAN FUNGSI DIREKTORAT SARANA DAN KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN



TUPOKSI DIT. STJ

Berdasarkan Peraturan
Menteri Perhubungan Nomor:
PM 4 Tahun 2025 tentang
Organisasi dan Tata Kerja
Kementerian Perhubungan

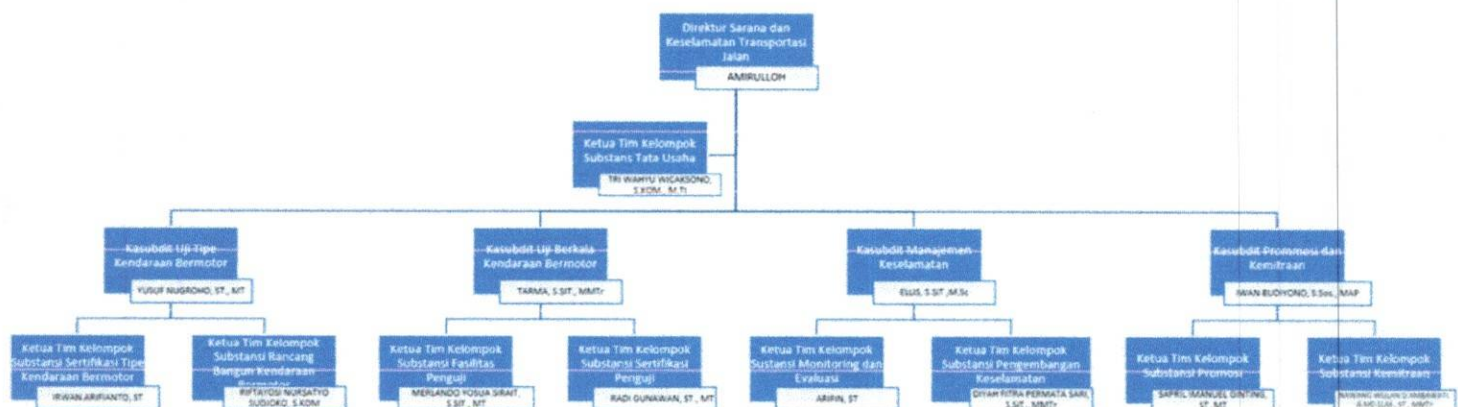
TUGAS

Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang sarana dan keselamatan transportasi jalan.

FUNGSI

- penyiapan perumusan kebijakan di bidang uji tipe dan uji berkala kendaraan bermotor, manajemen keselamatan, serta promosi dan kemitraan keselamatan transportasi jalan;
- penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang uji tipe, manajemen keselamatan, serta promosi dan kemitraan keselamatan transportasi jalan;
- penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang uji tipe dan uji berkala kendaraan bermotor, manajemen keselamatan, serta promosi dan kemitraan keselamatan transportasi jalan;
- penyiapan pelaksanaan pemberian bimbingan teknis, dan supervisi di bidang uji tipe dan uji berkala kendaraan bermotor, manajemen keselamatan, serta promosi dan kemitraan keselamatan transportasi jalan;
- penyiapan evaluasi dan pelaporan di bidang uji tipe dan uji berkala kendaraan bermotor, manajemen keselamatan, serta promosi dan kemitraan keselamatan transportasi jalan; dan
- penyiapan pelaksanaan urusan tata usaha, keuangan, kepegawaian, pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi, dan rumah tangga Direktorat.

STRUKTUR ORGANISASI DIT. STJ



SUMBER DAYA MANUSIA

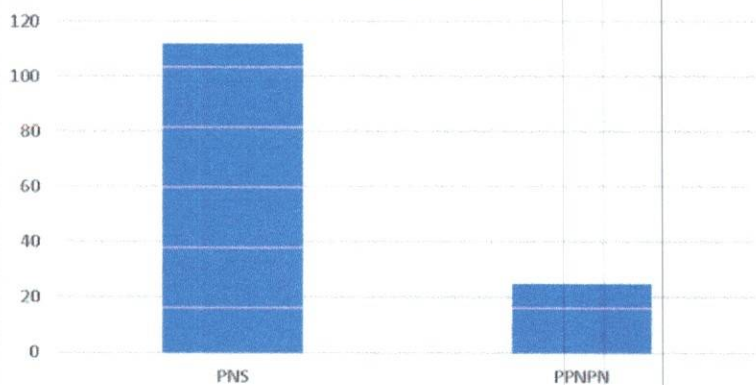


SDM Dit. STJ

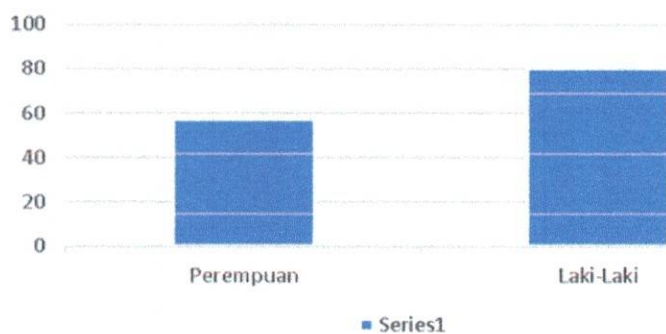
Komposisi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025 sebanyak 137 pegawai

137
pegawai

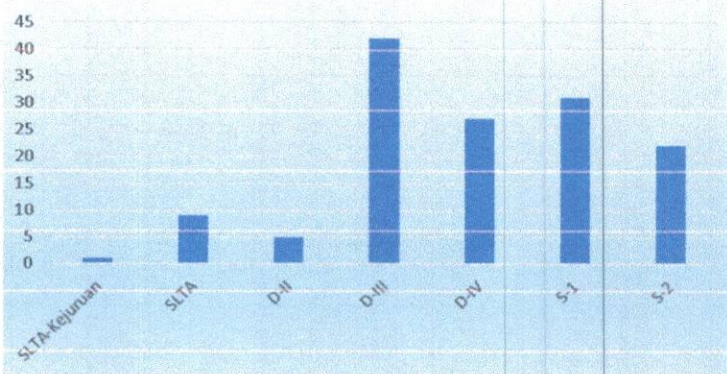
Berdasarkan Status Pegawai

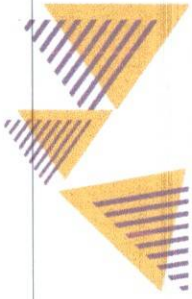


Berdasarkan Jenis Kelamin



Berdasarkan Pendidikan





Isu strategis dan permasalahan di bidang sarana transportasi jalan pada tahun 2025 antara lain terkait :

- **Permasalahan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan pada perusahaan angkutan umum**

Kebijakan di bidang keselamatan antara lain mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum. Peraturan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum ini selama ini terkendala dalam hal pengesahannya. Namun pada tanggal 18 Oktober 2020 telah selesai dan disahkan Peraturan Pemerintah tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum sebagai payung hukum untuk memastikan tata kelola keselamatan dalam penyelenggaraan angkutan umum sesuai standar keselamatan yang telah diatur dalam peraturan tersebut .

- **Over Dimensi dan Over Loading (ODOL)**

Permasalahan angkutan Overdimension & Overload (ODOL) di Indonesia terus-terusan berlanjut dan masih belum bisa dituntaskan. Truk ODOL logistik dan distribusi bahan baku maupun produk industri nasional sangat bergantung pada moda transportasi darat (truk). Karena moda transportasi lainnya seperti kereta api, angkutan laut dan udara belum mampu mengurangi beban dan transportasi darat.

Untuk mengendalikan angkutan barang muatan lebih atau overloading pemerintah memperkuat penyelenggaraan Unit Penyelenggaraan Penimbangan Kendaraan Bermotor (UPPKB) serta berkolaborasi dengan pemerintah daerah untuk penanganan over dimensi.

Ketidak sesuaian kendaraan angkutan dengan kelas jalan yang ada juga akan menimbulkan beberapa potensi masalah diantaranya adalah :

- Potensi mengakibatkan kemacetan dan kecelakaan lalu lintas
- Potensi pelanggaran Dari segi daya angkut, dimensi, tata cara muat serta kelengkapan surat- surat kendaraan dan pengemudi
- Potensi menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana jalan

- **Perkembangan Kendaran Bermotor Listrik**

Presiden Joko Widodo saat ini telah menandatangani Perpres tentang mobil listrik yang memberikan harapan baru bagi pengembangan teknologi otomotif khususnya teknologi mobil listrik (electric vehicle) di Indonesia, hal ini merupakan lompatan kebijakan yang sangat strategis, sehingga patut diapresiasi karena akan memberikan dampak cukup luas bukan hanya pada pengembangan industri namun juga pada perbaikan kualitas emisi yang selama ini banyak dikeluhkan oleh sebagian besar masyarakat terhadap emisi gas buang kendaraan bermotor khususnya internal combustion engine baik gasoline maupun diesel engine.



Terbitnya perpres ini memberikan harapan maupun tantangan, diantaranya perkembangan teknologi baik komponen khususnya baterai dan motor listrik yang mampu menggerakkan industri nasional. Sebagaimana kita ketahui bahwa industri otomotif baik kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat atau lebih telah bergerak menjadi sebuah industri yang kompetitif melalui penguasaan dan pengembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Perkembangan kendaraan listrik ini tentunya perlu diantisipasi, khususnya terkait dengan keselamatan penggunaan kendaraan. Semakin banyaknya jumlah kendaraan listrik akan meningkatkan paparan atas bahaya kecelakaan. Kendaraan listrik yang memiliki muatan baterai tegangan tinggi yang menyimpan daya di atas ambang batas yang dapat diterima manusia memiliki potensi bahaya, yaitu bahaya akibat adanya tegangan tinggi yang dapat memicu sengatan listrik, pelepasan panas, kebakaran dan lain-lain. Bahaya inilah yang perlu dimitigasi dan disiapkan regulasi tanggap daruratnya, agar tingkat keselamatan bagi penumpang, petugas tanggap darurat dan masyarakat sekitar tetap terjaga.

- **SDM Penguji Kendaraan Bermotor**

Permasalahan SDM Penguji Kendaraan Bermotor antara lain :

1. Di beberapa daerah masih banyak kompetensi penguji yang belum sesuai dengan jenis KBWU yang harus dilayani. Karena itu perlu percepatan untuk meningkatkan kompetensi penguji yang ada melalui Diklat atau Uji Kompetensi Naik Jenjang serta perekrutan tenaga penguji baru namun yang berasal dari lulusan D3 Penguji Kendaraan Bermotor.
2. Perlu peningkatan jenjang jabatan fungsional penguji dari jenjang jabatan fungsional keterampilan ke jenjang jabatan fungsional keahlian mengingat profesi penguji yang memiliki tanggung jawab dan resiko pekerjaan yang besar dan memiliki peranan penting dalam mewujudkan kendaraan yang berkeselamatan di jalan sehingga perlu didukung pula oleh tenaga-tenaga yang ahli bukan hanya sekedar oleh tenaga yang terampil. Selain itu dengan menjadi jabatan fungsional keahlian diharapkan dapat meningkatkan pula tunjangan jabatan bagi para penguji yang saat ini sudah tidak sesuai dan masih sangat minim dengan beban kerja, tanggung jawab dan resiko pekerjaan yang di hadapi oleh penguji.

- **Pelayanan Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor**

Permasalahan Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor antara lain :

1. Dari 471 UPUBKB di Indonesia, baru 358 UPUBKB yang terakreditasi dan dapat menyelenggarakan pengujian berkala secara mandiri, sehingga perlu percepatan atau peran serta dari pemerintah pusat agar dapat menghadirkan pelayanan pengujian berkala pada wilayah-wilayah yang belum terakreditasi. Salah satunya melalui mekanisme pengadaan alat uji keliling non statis yang diberikan kepada BPTD yang wilayah kabupaten/kota belum memiliki UPUBKB yang terakreditasi
2. Masih adanya kasus pungutan liar yang terjadi di daerah oleh petugas atau oknum penyelenggara pengujian berkala sehingga perlu adanya peningkatan pengawasan dan pembinaan terhadap pimpinan UPUBKB.
3. Dengan adanya UU Nomor 1 Tahun 2022 dimana retribusi pengujian sudah tidak tercantum di dalam UU tersebut maka perlu segera menyiapkan langkah-langkah yang mendukung kebijakan tersebut agar pelaksanaan pengujian berkala kendaraan bermotor yang sudah ada di Indonesia tidak terganggu dalam pengoperasiannya yang tentunya walaupun dengan tidak adanya retribusi namun UPUBKB harus tetap dapat beroperasi/berjalan secara optimal untuk memberikan pelayanan pengujian berkala kepada masyarakat.





Kata Pengantar Ringkasan Eksekutif Daftar isi Daftar Tabel

Bab I Pendahuluan

- Latar Belakang
- Tugas Pokok dan Fungsi
- Bagan Struktur Organisasi
- Sumber Daya Manusia
- Potensi, Isu Strategis dan Permasalahan
- Sistematis Laporan
- Uraian singkat Perencanaan Strategis
- Uraian Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Bab II Akuntabilitas Kinerja

- Tahapan Pengukuran Kinerja
- Pengukuran Capaian Kinerja

SK17 Menurunnya Konflik Lalu Lintas Jalan

IKK 31 Terpenuhinya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan sesuai pedoman

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

SK18 Meningkatnya Kepatuhan Angkutan Umum Yang Berkeselamatan

IKK34 Terpenuhinya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU sesuai pedoman

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

SK19 Meningkatnya Kepatuhan Kendaraan Bermotor Memenuhi Active dan Passive Safety

IKK37 Terpenuhi sertifikasi (SRUT) untuk produksi massal kendaraan sesuai spesifikasi teknis

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

IKK38 Terpenuhi uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

SK20 Meningkatnya Kesadaran dan attitude pengguna jalan berkeselamatan

IKK39 Terpenuhi kampanye keselamatan LLAJ sesuai pedoman

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

IKK40 Terpenuhi edukasi keselamatan LLAJ anak usia dini sesuai pedoman

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

SK21 Meningkatnya Tata Kelola dan kemitraan Keselamatan LLJ

IKK41 Terpenuhi kegiatan manajemen keselamatan LLAJ sesuai pedoman RAK

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

IKK42 Terpenuhiya tindak lanjut kemitraan keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder terkait sesuai pedoman

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

SK5 Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat

IKKp15 Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat

- Definisi Indikator
- Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025
- Analisis Keberhasilan/Kegagalan
- Upaya Untuk Meningkatkan Capaian di masa yang akan datang

REALISASI ANGGARAN

- Alokasi Anggaran Tahun 2025
- Pagu Anggaran
- Refocusing Anggaran Tahun 2025
- Perbandingan Pagu dan Realisasi Tahun 2021 – 2025
- Realisasi Anggaran Tahun 2025
- Analisis Dana Yang Tidak Terserap Oleh Unit Kerja
- Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya
- Hambatan dan Kendala

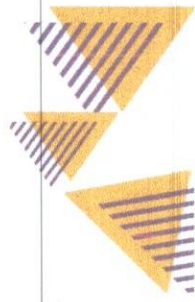


Bab III Penutup

- **Penutup**
- **Ringkasan Capaian**
- **Hasil Evaluasi, Rekomendasi, dan Unit Kerja Penanggung Jawab**

Lampiran

- **Rencana Kerja Tahunan Tahun 2025;**
- **Perjanjian Kinerja Tahun 2025;**
- **Rencana Aksi Tahun 2025;**
- **Monitoring Rencana Aksi Tahun 2025;**
- **Laporan Kegiatan Instansi Pemerintah Tahun 2025;**
- **Draft Laporan Kegiatan Instansi Pemerintah Tahun 2025;**
- **Lain - lain yang dianggap perlu.**

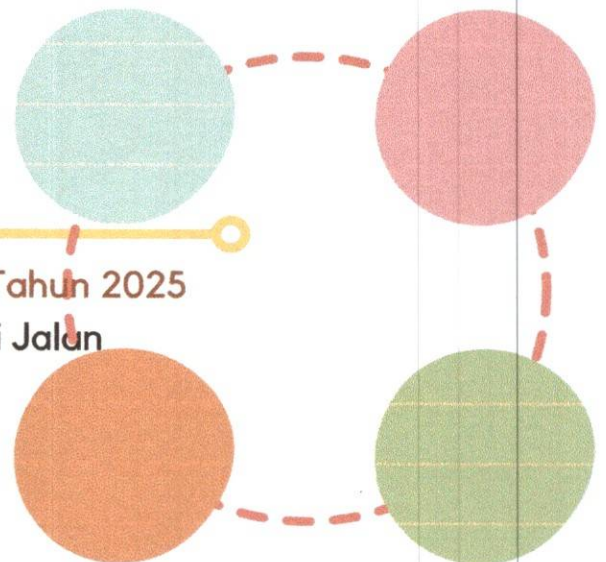


Bab II

Akuntabilitas

Kinerja

Laporan Monitoring Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025
Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan



Rencana Kinerja Tahunan adalah dokumen yang berisi penjabaran dari sasaran dan Program yang telah ditetapkan dalam Rencana strategis, yang akan dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan serta berisi informasi mengenai tingkat atau target Kinerja berupa output dan/atau outcome yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi pada satu tahun tertentu.

Tabel II.1 Rencana Kinerja Tahunan 2025

No		Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Satuan	Target
1.	SK 17	Menurunnya Konflik Lalu Lintas	IKK 31	Terpenuhinya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan sesuai pedoman	Persen	66
2.	SK 18	Meningkatnya Kepatuhan Angkutan Umum Yang Berkeselamatan	IKK 34	Terpenuhinya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU sesuai pedoman	Persen	50
3.	SK 19	Meningkatnya Kepatuhan Kendaraan Bermotor Memenuhi Active dan Passive Safety	IKK 37	Terpenuhinya sertifikasi (SRUT) untuk produksi massal kendaraan sesuai spesifikasi teknis	Persen	99
			IKK 38	Terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara	Persen	60
4.	SK 20	Meningkatnya Kesadaran dan attitude pengguna jalan berkeselamatan	IKK 39	Terpenuhinya kampanye keselamatan LLAJ sesuai pedoman	Persen	70
			IKK 40	Terpenuhinya edukasi keselamatan LLAJ anak usia dini sesuai pedoman	Persen	70
5.	SK 21	Meningkatnya Tata Kelola dan kemitraan Keselamatan LLJ	IKK 41	Terpenuhinya kegiatan manajemen keselamatan LLAJ sesuai pedoman RAK	Persen	70
			IKK 42	Terpenuhinya tindak lanjut kemitraan keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder terkait sesuai pedoman	Persen	100
6.	SK 05	Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	IKKp 15	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	Persen	75

URAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan merupakan kontrak kinerja antara Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan dengan Direktur Jenderal Perhubungan Darat dan harus dilaksanakan dalam Tahun 2025 dan merupakan indikator yang didukung melalui pendanaan APBN.

Indikator kinerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai Sasaran Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan melalui Program Penyelenggaraan dan Pengelolaan Transportasi Darat dengan Total Anggaran Rp. 136.694.440.000,- adalah sebagai berikut:

**Tabel II.2 Perjanjian Kinerja Tahunan Tahun 2025
Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan**

No		Sasaran Kegiatan		Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Satuan	
1.	SK 17	Menurunnya Konflik Lalu Lintas	IKK 31	Terpenuhinya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan sesuai pedoman	66	Persen	
2.	SK 18	Meningkatnya Kepatuhan Angkutan Umum Yang Berkeselamatan	IKK 34	Terpenuhinya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU sesuai pedoman	50	Persen	
3.	SK 19	Meningkatnya Kepatuhan Kendaraan Bermotor Memenuhi Active dan Passive Safety	IKK 37	Terpenuhinya sertifikasi (SRUT) untuk produksi massal kendaraan sesuai spesifikasi teknis	49	Persen	
			IKK 38	Terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara	60	Persen	
4.	SK 20	Meningkatnya Kesadaran dan attitude pengguna jalan berkeselamatan	IKK 39	Terpenuhinya kampanye keselamatan LLAJ sesuai pedoman	70	Persen	
			IKK 40	Terpenuhinya edukasi keselamatan LLAJ anak usia dini sesuai pedoman	70	Persen	
5.	SK 21	Meningkatnya Tata Kelola dan kemitraan Keselamatan LLJ	IKK 41	Terpenuhinya kegiatan manajemen keselamatan LLAJ sesuai pedoman RAK	70	Persen	
			IKK 42	Terpenuhinya tindak lanjut kemitraan keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder terkait sesuai pedoman	100	Persen	
6.	SK 05	Menigkatnya Kualitas Penyelenggaraan Dukungan Teknis Transportasi Darat	IKKp 15	Tingkat Penyelenggaraan Perkantoran, Kearsipan, dan Pengelolaan Aset dengan Tata Usaha di Setiap Direktorat	75	Persen	

NO	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	Keselamatan dan Keamanan Transportasi Darat	Rp 344.293.000.000
2.	Penunjang Teknis Transportasi Darat	Rp 97.378.471.000
3.	Pengelola Sistem Informasi dan Teknologi Transportasi Darat	Rp 1.651.800.000
4.	Pengelola Organisasi dan SDM Transportasi Darat	Rp 10.449.992.000

TAHAPAN PENGUKURAN KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah pencapaian kinerja suatu instansi pemerintah dikaitkan dengan sejauh mana organisasi tersebut telah melakukan upaya-upaya strategis dan operasional untuk mencapai sasaran dan tujuan dalam rangka pemenuhan visi dan misinya.

Mekanisme pengelolaan kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan melalui aplikasi E-performance dimulai dari target-target yang telah ditetapkan dalam PK yang kemudian dilakukan pengukuran dan pelaporan, monitoring dan evaluasi secara berkala melalui aplikasi E-Performance yang berbasis web. Pelaksanaan pengelolaan pengukuran kinerja dilakukan sepanjang tahun yang meliputi proses penginputan, validasi, dan pelaporan secara berkala setiap awal bulan.

Pengukuran Capaian Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran tersebut merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja.

Metode Pengukuran

Dalam menentukan nilai pengukuran kinerja, hasil pengukuran kinerja dimaksud disampaikan dalam bentuk Prosentase. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran kinerja prosentase pencapaian untuk Indikator Kinerja Kegiatan adalah sebagai berikut:

Prosentase Capaian Indikator
Kinerja Kegiatan

$$\text{Capaian Kinerja} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100 \%$$

Prosentase Capaian Indikator
sasaran Kegiatan

$$= \frac{\text{Total jumlah realisasi IK dalam Sasaran a}}{\text{Total jumlah rencana/target IK dalam Sasaran a}} \times 100 \%$$

Rata-rata nilai capaian seluruh
IK yang dilaksanakan

$$= \frac{\text{Total jumlah realisasi IK}}{\text{Total jumlah rencana/target IK}} \times 100 \%$$

Pengukuran Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025 hasil pengukuran kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan, diperoleh berdasarkan data realisasi masing-masing indikator kinerja yang berdasarkan pendekatan capaian kinerja dan realisasi anggaran. Dan bertujuan untuk mewujudkan empat sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja maupun Revisi Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025.

Dari hasil pengukuran kinerja, dengan menggunakan perbandingan antara target kinerja dengan capaian Kinerja sampai dengan bulan Maret 2025 Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan maka di peroleh data capaian kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan adalah pada table berikut :

Tabel II.2 Pengukuran Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025 Triwulan I

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan		Satuan	Target	TW 3		
						T	R	C
1	SK 17	Menurunnya Konflik Lalu Lintas		Persen	66	66,00	0	0,00%
		IKK 31	Terpenuhinya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan sesuai pedoman					
2	SK 18	Meningkatnya Kepatuhan Angkutan Umum Yang Berkeselamatan		Persen	50	50,00	66,7	133,40%
		IKK 34	Terpenuhinya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU sesuai pedoman					
3	SK 19	Meningkatnya Kepatuhan Kendaraan Bermotor		Persen	99	99,00	9,92	10,02%
		IKK 37	Terpenuhinya sertifikasi (SRUT) untuk produksi massal kendaraan sesuai spesifikasi teknis					
		IKK 38	Terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara					
4	SK 20	Meningkatnya Kesadaran dan attitude pengguna		Persen	70	70,00	2	2,86%
		IKK 39	Terpenuhinya sertifikasi (SRUT) untuk produksi massal kendaraan sesuai spesifikasi teknis					
		IKK 40	Terpenuhinya edukasi keselamatan LLAJ anak usia dini sesuai pedoman					
5	SK 21	Meningkatnya Tata Kelola dan kemitraan		Persen	70	70,00	0	0,00%
		IKK 41	Terpenuhinya kegiatan manajemen keselamatan LLAJ sesuai pedoman RAK					
		IKK 42	Terpenuhinya tindak lanjut kemitraan keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder terkait sesuai pedoman					

Selama tahun 2025 Triwulan I, ada 5 Sasaran Kegiatan yang dimiliki oleh Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan yaitu :

- 1.SK 17 - Menurunnya Konflik Lalu Lintas
- 2.SK 18 - Meningkatkan Kepatuhan Angkutan Umum Yang Berkeselamatan
- 3.SK 19 - Meningkatkan Kepatuhan Kendaraan Bermotor Memenuhi Active dan Passive Safety
- 4.SK 20 - Meningkatkan Kesadaran dan attitude pengguna jalan berkeselamatan
- 5.SK 21 - Meningkatkan Tata Kelola dan kemitraan Keselamatan LLJ





SK17

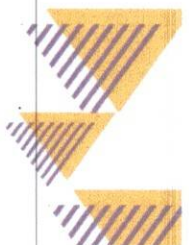
Sasaran Menurunnya Konflik Lalu Lintas Jalan

Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan merupakan salah satu direktorat di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Darat yang mempunyai peran strategis dalam penurunan konflik lalu lintas jalan. Adapun indikator untuk mengukur capaian sasaran tersebut adalah sebagai berikut :

INDIKATOR KINERJA

IKK31

Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman



Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman

REALISASI 2025

0

CAPAIAN KINERJA

0,00%

Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman merupakan jumlah lokasi yang terdapat Pembangunan ZOSS, RASS dan Batas Kecepatan di jalan nasional.

Zona Selamat Sekolah (ZoSS) adalah bagian dari kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas berupa kegiatan pemberian prioritas Keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki pada kawasan sekolah.

Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) adalah bagian kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas berupa penyediaan sarana dan prasarana angkutan dengan pengendalian lalu lintas dan penggunaan jaringan jalan, serta penggunaan sarana dan prasarana angkutan sungai danau dari lokasi permukiman menuju sekolah.

Batas kecepatan adalah aturan yang sifatnya umum dan/atau khusus untuk membatasi kecepatan yang lebih rendah karena alasan keramaian, disekitar sekolah, banyaknya kegiatan di sekitar jalan, penghematan energi ataupun karena alasan geometrik jalan.

Keberhasilan pencapaian Sasaran Program 17 Menurunnya Konflik Lalu Lintas Jalan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada IKK 31 Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman dapat dilihat pada tabel berikut :

SASARAN PROGRAM / INDIKATOR KINERJA PROGRAM		
SP17	Menurunnya Konflik Lalu Lintas Jalan	
IKK31	Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman	Satuan: Lokasi
Target/Realisasi/Capaian		Q1
Target		66,00%
Realisasi		0,00%
Capaian		0,00%

Sumber: Data pembangunan Zona Selamat Sekolah (ZOSS), Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) dan Batas Kecepatan Direktorat Sarana Transportasi Jalan

Terlaksananya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan ditargetkan sebanyak **35** lokasi penanganan sedangkan Terpenuhinya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan sesuai pedoman ditargetkan sebanyak **23** lokasi, sehingga target persentase untuk jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman yaitu sebanyak **66%** dari terlaksananya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Realisasi IKK31

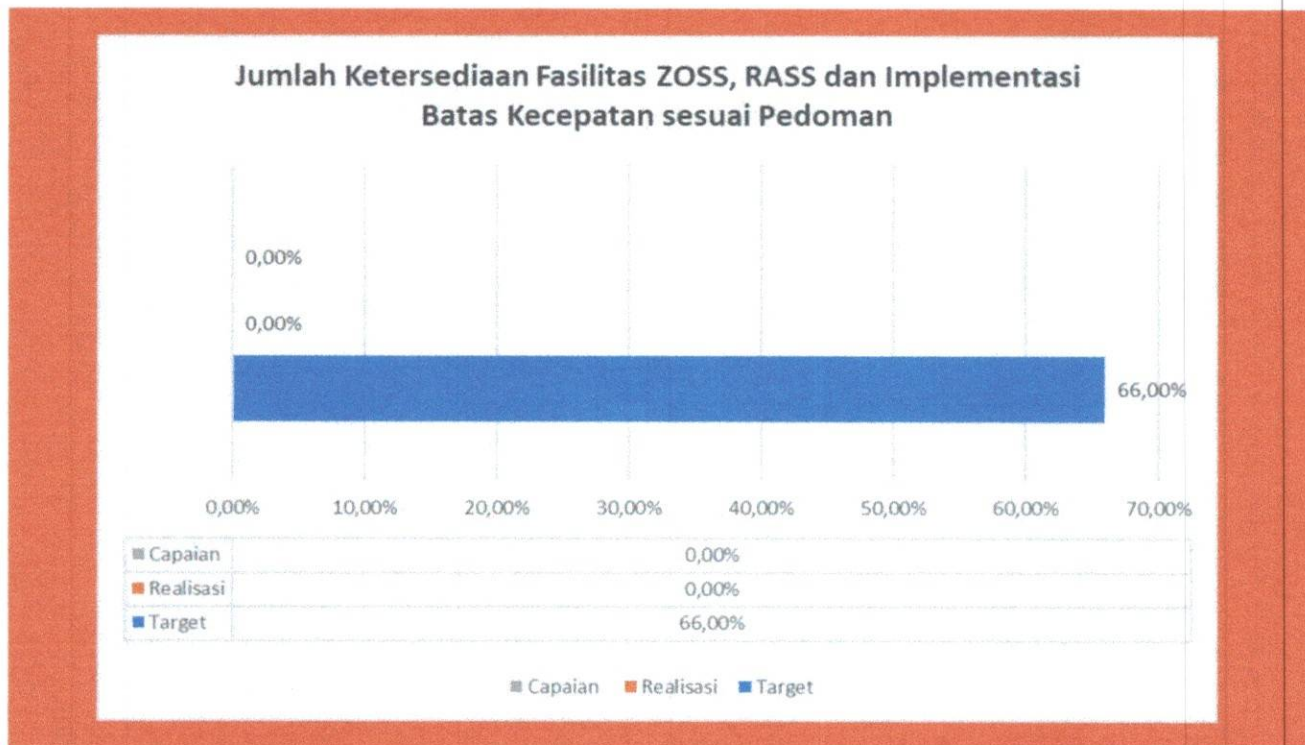
$$\frac{\text{Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman}}{\text{Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan}} \times 100\%$$

Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman digunakan rumus sebagai berikut:

Realisasi IKK31 TW1 = 0

Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Dit. Sarana TJ Tahun 2025

Capaian jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman merupakan jumlah lokasi yang terdapat Pembangunan ZOSS, RASS dan Batas Kecepatan di jalan nasional yang dilaksanakan oleh BPTD pada tahun 2025 pada Triwulan I terdapat **0 (nol) titik lokasi** rencana pembangunan tahun 2025 akan dilaksanakan di 3 wilayah BPTD dengan 23 titik lokasi.



Analisa Keberhasilan / Kegagalan

Dalam rangka mencapai keberhasilan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah fasilitas keselamatan ZoSS, RASS dan Batas Kecepatan adalah jumlah fasilitas keselamatan yang telah terbangun di jalan nasional Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan mengacu pada aturan:

1. PM 111 Tahun 2012 tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan
2. PM 16 tahun 2016 tentang Penerapan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS)
3. SK.3582/AJ.403/DRJD/2018 tentang Zona Selamat Sekolah (ZoSS)

Jumlah fasilitas keselamatan ZoSS, RASS dan batas kecepatan yang telah terbangun sampai dengan tahun 2025 Triwulan I adalah sebanyak 0 lokasi.

Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Jumlah Fasilitas Keselamatan ZoSS, RASS dan Batas Kecepatan yang telah terbangun di jalan nasional Tahun 2025 terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar 72,99%. Dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Capaian Kinerja TW I terhadap Target Kinerja

$$= \frac{\text{Jumlah Kumulatif Pembangunan Sampai Tahun Ke (n)}}{\text{Target Perjanjian Kinerja Tahun Ke (n)}}$$

$$\% \text{ Capaian} = (0/23) \times 100\% = 0,00\%$$

Capaian Kinerja TW I
Tahun 2025 terhadap
Target Kinerja

0,00%

Capaian Jumlah Ketersediaan Fasilitas Keselamatan ZoSS, RASS dan Batas Kecepatan di Jalan Nasional tahun 2025 sebesar 0,00% dari target Perjanjian Kinerja 2025.

Kode	Indikator	TW I		
		Target	Realisasi	Capaian
IKK31	Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman	66,00%	0,00%	0,00%

Capaian Indikator Jumlah fasilitas keselamatan ZoSS, RASS dan batas kecepatan yang telah terbangun di jalan nasional dengan capaian pada periode Triwulan I yaitu 0 Lokasi.



Faktor belum tercapainya keberhasilan jumlah pembangunan fasilitas keselamatan ZoSS, RASS, dan Batas Kecepatan yaitu pada saat ini pembangunan fasilitas keselamatan ZoSS, RASS, dan Batas Kecepatan masih dalam proses lelang sehingga untuk pembangunan belum dilaksanakan serta tahun anggaran 2025 masih berjalan selama 3 (tiga) bulan sehingga realisasi bersifat dinamis.

dan selain hal tersebut diatas, anggaran untuk pembangunan ZOSS tahun 2025 mengalami pemblokiran sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 bahwa membatasi belanja untuk kegiatan yang bersifat seremonial, kajian, studi banding, pencetakan, publikasi, dan seminar/focus group discussion.

Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Untuk meningkatkan capaian dimasa yang akan datang yaitu salah satunya dengan meningkatkan koordinasi dengan BPTD serta peran aktif BPTD untuk melakukan inventarisasi lokasi pembangunan ZoSS, RASS, Batas Kecepatan, melaksanakan bimbingan teknis terkait dengan pembangunan ZoSS, RASS, dan Batas Kecepatan kepada BPTD, serta Sosialisasi ZoSS dan RASS Keselamatan Jalan.

Selain kegiatan diatas Direktorat Sarana Transportasi Jalan melalui Subdit Manajemen Keselamatan sedang membuat aplikasi SiEmka yang mana aplikasi tersebut digunakan untuk mempermudah pengawasan dan perencanaan pembangunan ZoSS, RASS, dan Implementasi Batas Kecepatan yang dilaksanakan oleh BPTD sehingga data yang disajikan lebih akurat dan terdigitalisasi. progres pembangunan Siemka sampai saat ini yaitu telah dilaksanakan *User Accetance Test* (UAT), dan pada saat ini sedang dalam proses perbaikan atau penyempurnaan dari *User Accetance Test* (UAT).



SK18

Sasaran Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan

Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan. Peran ini diwujudkan melalui pembinaan, pengawasan, serta penerapan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK PAU) secara konsisten.

INDIKATOR KINERJA

IKK34

Jumlah penilaian sertifikasi SMK
PAU sesuai pedoman



IKK34

Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman

Sistem Manajemen Keselamatan angkutan umum adalah bagian dari manajemen perusahaan yang berupa suatu tata kelola keselamatan yang dilakukan oleh Perusahaan Angkutan Umum secara komprehensif dan terkoordinasi dalam rangka mewujudkan keselamatan dan mengelola risiko kecelakaan.

Sasaran Kegiatan **Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan**, Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan menargetkan *output* Terlaksananya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU sebanyak **100 perusahaan**. Sementara, *intermediate outcome* (IMO) Terpenuhinya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU sesuai pedoman ditargetkan sebanyak **50 Perusahaan**. Sehingga target Meningkatkan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan yakni Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman sebesar **50%** dari terlaksananya penilaian dokumen pengajuan SMK PAU.

Keberhasilan pencapaian Sasaran Program 18 Meningkatkan kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada IKK34 Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman dapat dilihat pada tabel berikut :

SASARAN PROGRAM / INDIKATOR KINERJA PROGRAM

SK4	Meningkatnya kepatuhan angkutan umum yang berkeselamatan	
IKK 34	Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman	Satuan :
Target/Realisasi/Capaian		Q1
Target		50,00%
Realisasi		4,00%
Capaian		8,00%

Untuk menghitung capaian indikator Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Realisasi IKK34

$$\frac{\text{Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman}}{\text{jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU}}$$

Jumlah Perusahaan AKAP, Pariwisata, ALBN, Angkutan B3, dan Angkutan Alat Berat yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) periode januari sampai dengan Maret 2025 sebanyak 5 Perusahaan maka realisasi IKK34 pada TW I adalah sebagai berikut:

REALISASI IKK34 TW I = 5



3

Perusahaan
Angkutan
Orang



2

Perusahaan
Angkutan
Barang

Perbandingan Realisasi TW I dan Target Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana TJ Tahun 2025

Perbandingan Realisasi dan Target Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025 Realisasi Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman tahun 2025 pada periode TW I adalah sebanyak **4 perusahaan angkutan umum (4%)** yang telah menerapkan SMK pada perusahaannya. Jika dibandingkan dengan target PK 2025 sebanyak **50%** maka capaian kinerja mencapai **8,00%** Pencapaian ini digambarkan pada Grafik Capaian IKK34 Jumlah perusahaan AKAP, Angkutan Pariwisata, ALBN, Angkutan B3, dan Angkutan Alat Berat yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan tahun 2025

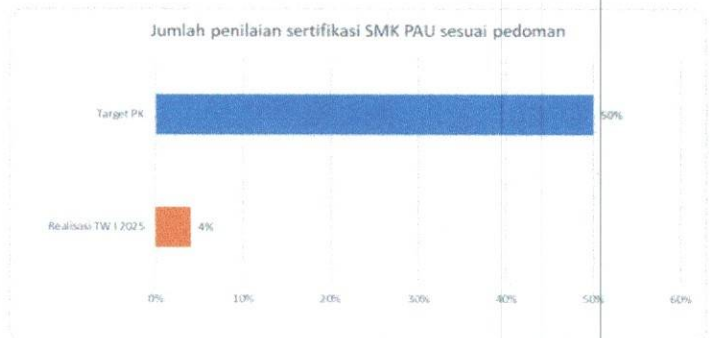
Analisa Keberhasilan / Kegagalan

Dasar Hukum

Dalam rangka mencapai keberhasilan Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Perusahaan AKAP, Pariwisata, ALBN, Angkutan B3, dan Angkutan Alat Berat yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan mengacu pada aturan :

1. PP 37 Tahun 2017 tentang Keselamatan LLAJ
2. Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2022 tentang RUKN LLAJ
3. PM 85 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum
4. KP-DJPD 6837 Tahun 2024 tentang Tata Cara Penilaian Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum
5. KP-DRJD 1913 Tahun 2021 tentang Kompetensi Penilai SMK PAU

Jumlah perusahaan AKAP, Angkutan Pariwisata, ALBN, Angkutan B3, dan Angkutan Alat Berat yang menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan periode Januari - Maret tahun 2025 adalah sebanyak **5 perusahaan** angkutan umum yang telah menerapkan SMK yang terdiri dari 3 perusahaan angkutan orang dan 1 perusahaan angkutan barang.



Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan telah mengembangkan sistem aplikasi Sistem Informasi Manajemen Keselamatan (E-SMK) dimana setiap pengajuan penerbitan sertifikat SMK dilakukan melalui aplikasi tersebut.

Saat ini Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan, melalui Subdit Manajemen Keselamatan terus berupaya dan mendorong perusahaan angkutan umum untuk menyusun dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan sebagai komitmen mewujudkan keselamatan dalam memberikan pelayanan transportasi kepada masyarakat.

Keberhasilan capaian Indikator Kinerja Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman tahun 2025 terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\frac{\text{Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman}}{\text{jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Capaian} = (4/12) \times 100\% = 33,33\%$$

4 Perusahaan yang dinyatakan lulus
12 Perusahaan yang dinilai

Capaian Kinerja TW I
terhadap Target
Kinerja

33,33%

Kode	Indikator	TW I		
		Target	Realisasi	Capaian
IKK34	Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman	50%	4%	8,0%



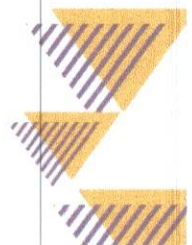
Realisasi Indikator Kinerja Triwulan I Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman adalah sebanyak 4 perusahaan atau sebesar 8,00%.

Belum tercapainya indikator Jumlah penilaian sertifikasi SMK PAU sesuai pedoman tahun 2025 antara lain yaitu masih banyaknya perusahaan angkutan umum yang belum terlalu paham mengenai penyusunan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) Perusahaan Angkutan Umum sehingga sampai saat ini Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan terus mendorong dan mensosialisasikan tata cara penyusunan dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum kepada Perusahaan-perusahaan angkutan umum. faktor lain yang mempengaruhinya yaitu terdapat 10 elemen yang harus di penuhi oleh perusahaan angkutan umum untuk mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum namun masih banyak perusahaan yang masih belum bisa memenuhi 10 elemen tersebut sehingga proses penyusunan dokumen menjadi terhambat. Serta belum diterapkannya *punishment* bagi perusahaan yang belum menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum.

Kegiatan yang sudah dilakukan untuk mendukung tercapainya indikator diatas adalah dengan melakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Monitoring Pembinaan Keselamatan Angkutan Umum (Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan)
2. Pembekalan Penyusunan Dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Angkutan Umum
3. Memaksimalkan SDM dengan anggaran yang tersedia yaitu dengan melaksanakan monitoring secara bersamaan kepada perusahaan yang berada di wilayah yang bedekatan oleh 1 (satu) Tim.
4. Koordinasi dengan Direktorat Angkutan Jalan untuk menindaklanjuti bahwa Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum merupakan salah satu persyaratan untuk memperpanjang perijinan
5. Sosialisasi menggunakan media elektronik terkait Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum

Adapun anggaran terkait indikator Jumlah perusahaan AKAP, Angkutan Pariwisata, ALBN, Angkutan B3, dan Angkutan Alat Berat adalah sebagai berikut :



PUNCAK PNKJ 2023

MALAM APRESIASI INSAN KESELAMATAN JALAN



Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Untuk meningkatkan capaian dimasa yang akan datang hal-hal yang akan dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan Kegiatan Pembinaan Teknis Penilai Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK-PAU) dan Pembinaan Teknis Penyusunan Dokumen SMK Perusahaan Angkutan Umum kepada perusahaan angkutan umum dalam Menyusun dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan pada perusahaan angkutan umum, melaksanakan monitoring pembinaan keselamatan angkutan umum bagi perusahaan yang baru menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum serta juga monitoring dan evaluasi terhadap perusahaan yang telah lulus Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum, akan disempurnakan peraturan terkait Sistem Manajemen Keselamatan (SMK) pada perusahaan angkutan umum yaitu mengenai kategorisasi perusahaan menjadi rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Kegiatan Pembinaan Teknis Penilai Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK-PAU) bertujuan agar sumber daya manusia untuk penilai dokumen Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum (SMK-PAU) bertambah banyak sehingga penilaian dokumen SMK dapat dilaksanakan dengan baik dan lebih cepat dengan sumber daya manusia yang berkompeten.

Seiring dengan bertambahnya sumber daya manusia penilai SMK Perusahaan Angkutan Umum maka Kegiatan Pembinaan Teknis penyusunan Dokumen SMK Perusahaan Angkutan Umum perlu dilaksanakan sehingga manajemen keselamatan dan pengelolaan resiko kecelakaan dalam suatu perusahaan dapat terwujud dan timbulnya kesadaran suatu perusahaan mengenai pentingnya keselamatan.



SK19

Meningkatnya Kepatuhan Kendaraan Bermotor Memenuhi Active dan Passive Safety

Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan memiliki peran penting dalam mendukung capaian kendaraan yang berkeselamatan. Peran ini dapat diwujudkan melalui meningkatkan kepatuhan kendaraan bermotor memenuhi active dan passive safety.

INDIKATOR KINERJA

1. IKK 37 - Jumlah sertifikat (SRUT) yang dikeluarkan untuk produksi massal kendaraan lolos uji tipe sesuai spesifikasi teknis
2. IKK 38 Jumlah kendaraan wajib uji yang diuji berkala sesuai pedoman dan tata cara



IKK37

Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang Terbit dan sesuai Pedoman

Capaian TW I Indikator IKK37

Uji Tipe Kendaraan Bermotor adalah pengujian yang dilakukan terhadap fisik Kendaraan Bermotor atau penelitian terhadap rancang bangun dan rekayasa Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan atau Kereta Tempelan sebelum Kendaraan Bermotor dibuat dan/atau dirakit dan/atau diimpor secara massal serta Kendaraan Bermotor yang dimodifikasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 33 Tahun 2018 Tentang Pengujian Tipe Kendaraan Bermotor pada Pasal 1 Angka 16 didefinisikan Sertifikat Registrasi Uji Tipe yang selanjutnya disingkat SRUT adalah bukti bahwa setiap Kendaraan Bermotor Dalam Keadaan Lengkap, Kereta Gandengan, Kereta Tempelan, yang dibuat, dirakit, dan/atau diimpor memiliki spesifikasi teknis dan unjuk kerja yang sama/sesuai dengan tipe kendaraan yang telah disahkan dan memiliki Sertifikat Uji Tipe.

IKK37 =

Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman/ Jumlah Permohonan Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT)

Sertifikat Registrasi Uji Tipe yang **terbit dan sesuai pedoman pada TW I Tahun 2025 sejumlah 1.922.670 kendaraan dari Target pada Tahun 2025 adalah 6.567.223 kendaraan** maka capaian Kinerja untuk Indikator IKK37 adalah sebagai berikut :

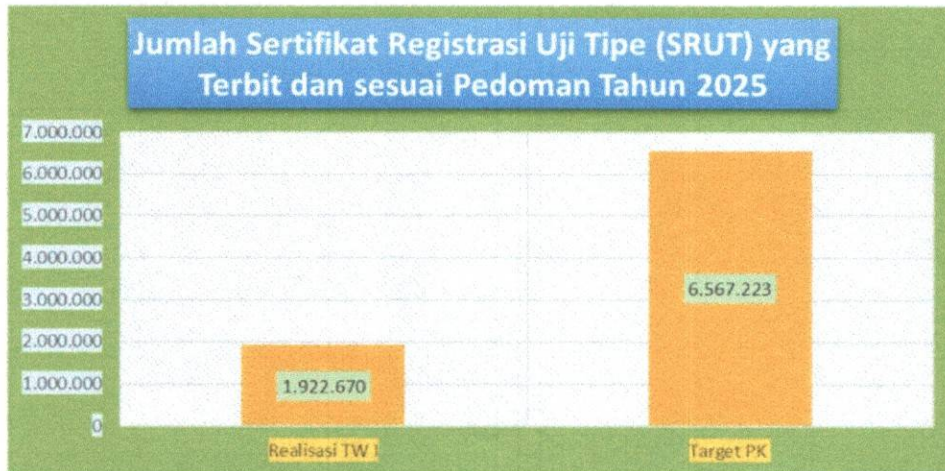
(Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman pada TW I Tahun 2025 / Jumlah Permohonan Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) pada Tahun 2025) x 100%

Realisasi TW I

29%

Perbandingan Realisasi dan Target Kinerja Pada Perjanjian Kinerja Dit. Sarana TJ Tahun 2025

Pada triwulan I Capaian Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman adalah **1.922.670 kendaraan** Jika dibandingkan dengan target PK 2025 sejumlah **6.567.223 kendaraan** maka pencapaian ini digambarkan pada Grafik Capaian IKK37 Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman pada grafik di bawah. Pada TW I Capaian sebesar 29%.

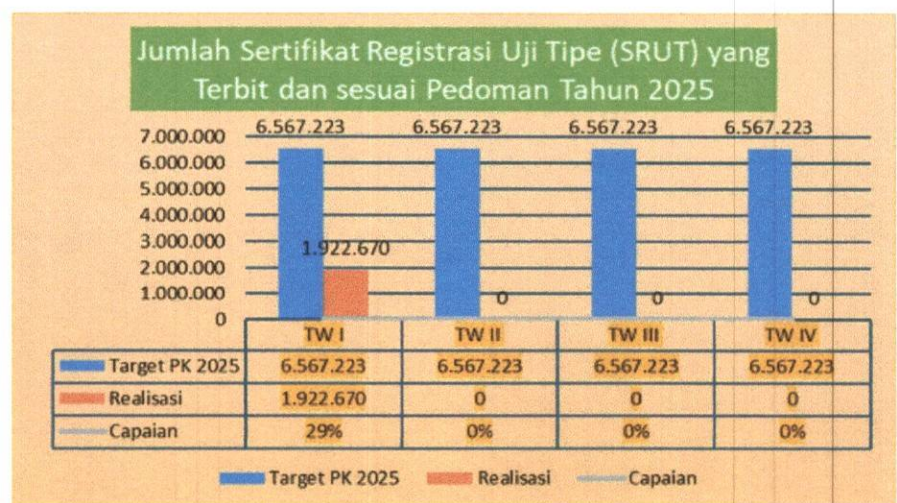


Analisa Keberhasilan /Kegagalan

Pada **TW I Tahun 2025 Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman sejumlah 1.922.670 kendaraan**, maka capaian Kinerja untuk Indikator IKK37 adalah sebagai berikut :

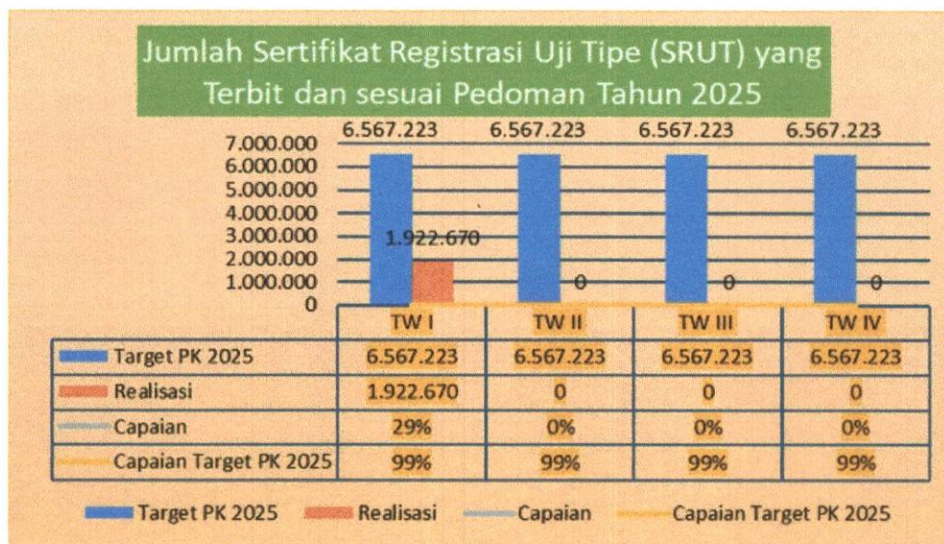
Capaian Indikator Jumlah Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman dengan capaian pada periode TW I yaitu 1.922.670 kendaraan, hal ini capaian kinerja sebesar **29%** dari target pada Perjanjian Kinerja.

$$\% \text{ Capaian} = 1.922.670 / 6.567.223 \times 100 \% = 29\%$$



Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Target Kinerja Pada Tahun 2025 Dalam Renstra Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2020-2025

Realisasi kinerja indikator Sertifikat Registrasi Uji Tipe (SRUT) yang terbit dan sesuai pedoman TW I Tahun 2025 sebanyak **1.922.670 kendaraan** jika dibandingkan dengan target kinerja pada tahun 2025 dalam Rencana Strategis Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan 2020-2025 sebanyak **6.567.223 kendaraan**, maka capaian kinerja mencapai **29%** terhadap capaian target PK 2025 sebesar **99%** pencapaian digambarkan pada grafik di bawah:



IKK38

TERPENUHINYA UJI BERKALA KENDARAAN BERMOTOR WAJIB UJI SESUAI PEDOMAN DAN TATA CARA

Definisi Indikator IKK38

Indikator IKK38 yaitu persentase terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara merupakan jumlah kendaraan yang telah dilakukan uji berkala sesuai dengan amanat undang – Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 53 ayat (1) juga dan di sampaikan lebih lanjut pada PP 55 Tahun 2012 tentang Kendaraan pada bagian ketiga serta didukung oleh Peraturan Menteri Perhubungan PM 19 Tahun 2021 tentang pengujian berkala kendaraan bermotor untuk menjadi pedoman bagi pemerintah kabupaten/kota dalam pelaksanaan uji berkala kendaraan bermotor.

IKK38 merupakan proyeksi dari seluruh rangkaian Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor yang terdiri atas Akreditasi, Kalibrasi, Kompetensi Penguji Berkala Kendaraan Bermotor, Bukti Lulus Uji Berkala yang masing-masing dilakukan sesuai dengan pedoman dan tata cara.

Dari perbandingan data jumlah kendaraan pada tahun 2023 dan 2024 maka dapat diproyeksikan pada tahun 2025 jumlah kendaraan yang melakukan uji berkala sebanyak **3.005.707 kendaraan**. Dengan melihat data proyeksi jumlah kendaraan wajib uji yang sangat besar maka perlu menggunakan pengambilan sample dengan metode slovin yang menggunakan margin error sebesar 1% dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel KBWU yang melakukan uji} = \frac{\text{Jumlah kendaraan yang melakukan uji}}{(1 + \text{Jumlah kendaraan yang melakukan uji} \times \text{margin error}^2)}$$

$$\text{Jumlah sampel} = 3.005.707 / (1 + 3.005.707 \times 0.0001) = 9.967$$

Dari perhitungan diatas maka didapatkan proyeksi jumlah kendaraan wajib uji yang perlu dilakukan uji petik yakni sebanyak **9.967 kendaraan**.

Untuk menghitung indikator presentase terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara digunakan rumus sebagai berikut:

$$IKK38 = \frac{\text{Jumlah kendaraan Wajib Uji Berkala yang diuji sesuai dengan pedoman dan tatacara yang ada}}{\text{Jumlah Kendaraan wajib uji yang melakukan uji}} \times 100 \%$$

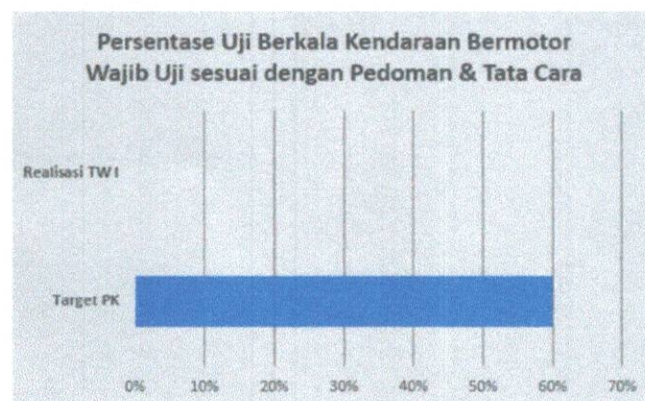
$$IKK38 = (0/9967) \times 100\% = 0\%$$



Hingga akhir Triwulan I, dikarenakan efisiensi anggaran sehingga belum dilakukan uji petik untuk mendapatkan nilai realisasi pada indikator persentase terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji yang sesuai dengan pedoman dan tata cara.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Terhadap Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Realisasi Persentase terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara pada Triwulan I tahun 2025 adalah **0%**. Jika dibandingkan dengan target PK sebesar **60%** maka pencapaian ini digambarkan pada Grafik Capaian IKK38 Presentase Terpenuhinya Uji Berkala Kendaraan Bermotor Wajib Uji sesuai pedoman dan tata cara Transportasi Jalan Tahun 2025.



Analisa Keberhasilan / Kegagalan

Realisasi Triwulan I dari Indikator Persentase uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara pada tahun 2025 adalah sebesar 0%.

Capaian kinerja Indikator Persentase standarisasi pengujian berkala kendaraan bermotor tahun 2025 yaitu sebesar 0%.

$$\% \text{ Capaian} = 0/60 \times 100 \% = 0\%$$

- Capaian Kinerja Triwulan I Tahun 2025 terhadap Target PK Tahun 2025

0%

Capaian Persentase uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara tahun 2025 sebesar 0% dari target PK 2025. Adapun hal hal yang menyebabkan belum tercapainya target kinerja diatas antara lain :

1. Belum tersedianya anggaran untuk melaksanakan kegiatan Uji Petik;
2. Petunjuk teknis atau pedoman pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor belum diterapkan secara menyeluruh;
3. Belum optimalnya penggunaan unit pemeriksa laik fungsi kendaraan bermotor non statis yang ada di Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD).

Kode	Indikator	TW I		
		Target	Realisasi	Capaian
IKK38	Terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara	60%	0%	0%

Dapat disimpulkan dari tabel disamping, realisasi terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara pada Tahun 2025 Triwulan I yaitu **0%**.

Adapun anggaran terkait indikator Persentase terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara tahun 2025 yaitu senilai Rp 5.779.958.000,- namun karena efisiensi berubah menjadi Rp. 0,- untuk itu dibutuhkan untuk penganggaran ulang.

Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan capaian dimasa yang akan datang antara lain :

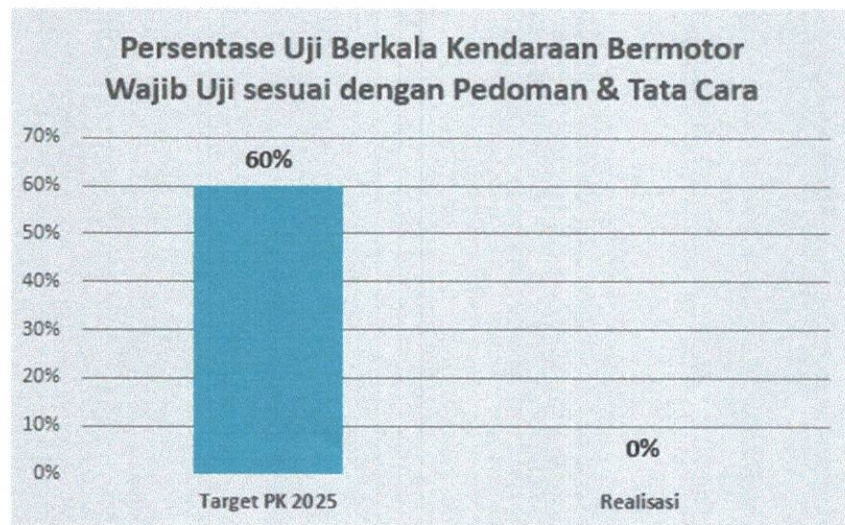
1. Perlu adanya alokasi anggaran untuk kegiatan Uji Petik terhadap uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara yang mana mencakup kegiatan Akreditasi, Kalibrasi, dan Peningkatan Kompetensi Penguji;
2. Perlu dilakukannya sosialisasi kepada Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Seluruh Indonesia untuk melakukan kegiatan yang sama agar petunjuk teknis maupun pedoman pengujian kendaraan bermotor dapat diterapkan secara menyeluruh;
3. Dilakukannya optimalisasi penggunaan unit pemeriksa laik fungsi kendaraan bermotor yang ada di Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD).

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Terhadap Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025

Capaian IKK Persentase uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara Tahun 2025 sebesar 0% jika dibandingkan dengan target dalam Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan untuk tahun 2025 sebesar 60% maka capaian kinerja pada triwulan I mencapai 0%. Yang menyebabkan belum tercapainya target kinerja sebagaimana telah disebutkan pada Analisis Keberhasilan/Kegagalan.

Pencapaian kinerja pada tahun 2025 digambarkan pada gambar berikut :

Perbandingan Realisasi Kinerja Terpenuhinya uji berkala kendaraan bermotor wajib uji sesuai pedoman dan tata cara Bermotor Tahun 2025 terhadap Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan 2025





SK20

Sasaran Meningkatnya kesadaran & attitude pengguna jalan berkeselamatan

Peningkatan tata kelola dan kemitraan keselamatan Lalu Lintas dan Jalan (LLJ) merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem transportasi jalan yang aman, tertib, dan berkelanjutan. Melalui penguatan koordinasi lintas sektor, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, serta transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan program keselamatan, diharapkan tercipta sinergi yang efektif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat

INDIKATOR KINERJA

IKK39

Jumlah audiens yang telah mendapatkan kampanye keselamatan LLAJ sesuai pedoman /
Jumlah audiens yang telah mendapatkan kampanye keselamatan LLAJ

IKK40

Jumlah orang mendapatkan pengajaran keselamatan LLAJ anak usia dini untuk anak, guru atau pendamping sesuai pedoman /
jumlah orang mendapatkan pengajaran keselamatan LLAJ anak usia dini untuk anak, guru atau pendamping

Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ sesuai Pedoman



Capaian TW I Indikator IKK 39

Sosialisasi keselamatan transportasi jalan adalah kegiatan penyampaian informasi tentang keselamatan transportasi jalan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan dalam bertransportasi.

Terlaksananya kampanye Keselamatan LLAJ sesuai pedoman melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan kampanye yang sesuai dengan target dan audiensi yang sesuai. Pekan Nasional Keselamatan Jalan termasuk salah satu bentuk Kampanye Keselamatan Jalan yang dapat dilakukan kepada masyarakat. Kegiatan ini yang akan diselenggarakan di Direktorat Sarana Transportasi Jalan dan BPTD (Balai Pengelola Transportasi Darat).

Untuk menghitung capaian indikator terlaksananya kampanye keselamatan LLAJ digunakan rumus sebagai berikut:

IKK39

=

Jumlah audiens yang telah mendapatkan kampanye keselamatan LLAJ sesuai pedoman / Jumlah audiens yang telah mendapatkan kampanye keselamatan LLAJ

Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ sesuai pedoman pada tahun 2025 triwulan 1 adalah sebanyak 383 orang hal ini dikarenakan belum sesuai target maka realisasi Kinerja untuk Indikator IKK39 adalah sebagai berikut :

IKK 39 = 383 org

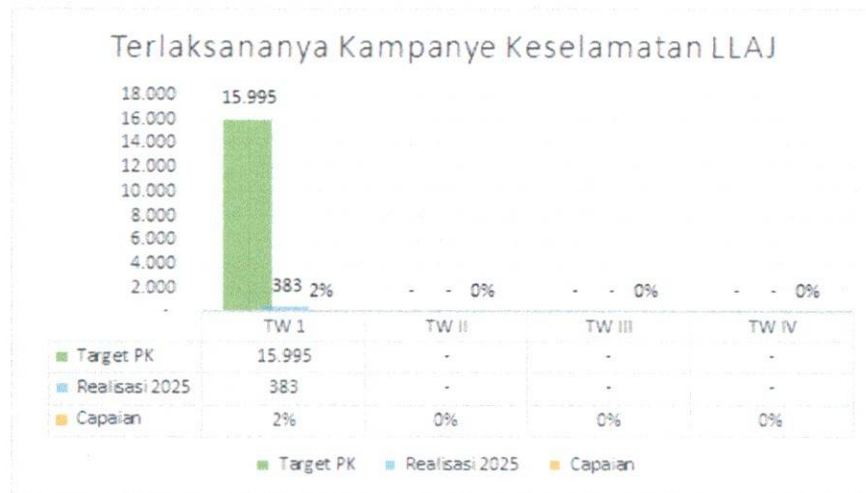
Realisasi TW I



383
Orang

Perbandingan Realisasi TW I dan Target Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025

Pada triwulan I Capaian terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ adalah 383 **orang** Jika dibandingkan dengan target PK 2025 sebanyak 15.995 **orang** maka pencapaian ini digambarkan pada Grafik Capaian IKK39 Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ Tahun 2025



Analisa Keberhasilan / Kegagalan

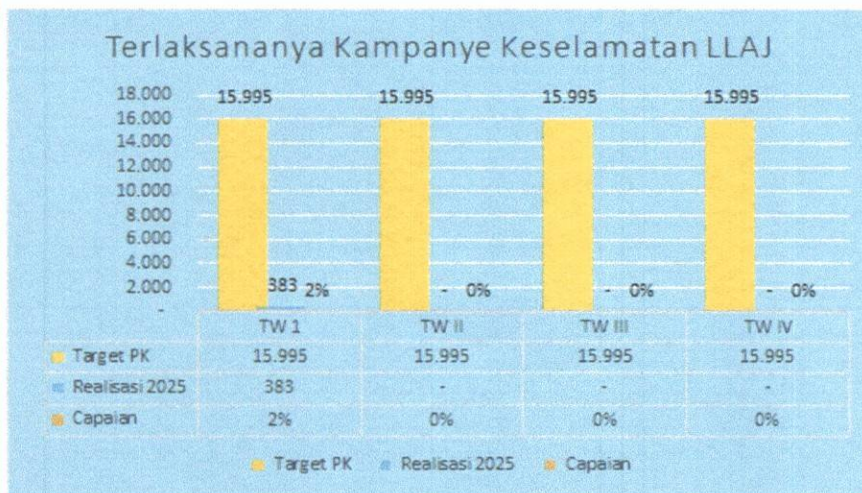
Pelaksanaan Kampanye Keselamatan LLAJ merupakan tindak lanjut dari Seruan PBB dalam Resolusi No. A/Res/74/299. Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ sesuai Pedoman pada tahun 2025 triwulan I adalah sebanyak 383 orang, hal ini didapatkan dari hasil pelaksanaan Sosialisasi Keselamatan Transportasi Jalan dan pelatihan Kampanye dengan melibatkan BPTD, Terminal Tipe A dan KSOPP yang dilaksanakan secara online. Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ tahun 2025 triwulan I terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = 383 / 15.995 \times 100 \% = 2 \%$$

Capaian Kinerja
TW I terhadap
Target Kinerja

2%

Capaian Indikator Kinerja IKK 39 ini masih belum maksimal karena pada triwulan I tahun 2025 ini, Pusat (Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan) dan Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) dikarenakan efisiensi anggaran pada tahun 2025 ini, sehingga pelaksanaan kegiatan belum sesuai target dan capaian.



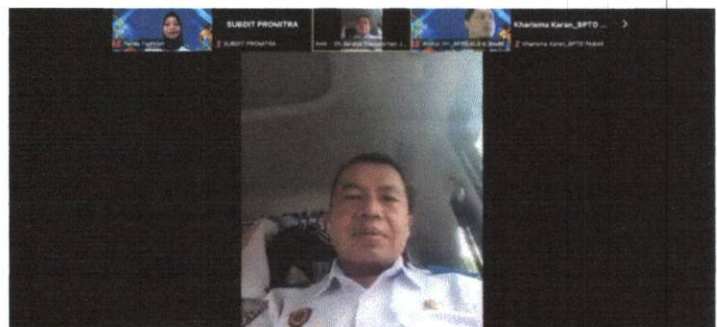
Capaian Indikator Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ dengan capaian pada periode TW I yaitu 383 **orang** hal ini berarti capaian kinerja belum mencapai target dari PK 2025.

Adapun anggaran terkait indikator Jumlah masyarakat yang tersosialisasi tentang keselamatan transportasi jalan tahun 2025 yaitu senilai **Rp 15.650.000.000-** dengan rincian Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan.

Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Rencana pelaksanaan Kampanye Keselamatan LLAJ sesuai pedoman yang diselenggarakan Pusat (Direktorat Sarana Transportasi Jalan) dan seluruh Balai Pengelola Transportasi Darat dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga capaian realisasi akan sesuai target. Materi kampanye keselamatan dapat diterima dan diterapkan masyarakat atau audiensi sehingga dapat mengurangi atau meminimumkan terjadinya kecelakaan . Upaya untuk meningkatkan Capaian pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan normalisasi anggaran pada tahun berikutnya.

Selain itu untuk meningkatkan capaian dimasa yang akan datang diharapkan sosialisasi keselamatan tidak hanya melalui kegiatan pekan keselamatan jalan saja, namun dapat dilakukan dengan sosialisasi keselamatan melalui media sosial yang dapat menjangkau masyarakat lebih banyak.



IKK 40

Terlaksananya Pengajaran Keselamatan LLAJ Anak Usia Dini oleh anak, Guru dan Pendamping sesuai Pedoman

Capaian TW I Indikator IKK 40

Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu isu penting yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas yang sering terjadi pada anak-anak dan remaja, menunjukkan bahwa kesadaran mengenai pentingnya keselamatan di jalan menjadi masalah penting. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan tertib bagi seluruh pengguna jalan.

Terlaksananya pengajaran Keselamatan LLAJ Anak Usia Dini oleh Guru, Anak dan Pendamping sesuai pedoman melalui Sosialisasi kepada anak dan Pendamping serta pelatihan kepada tenaga pengajar yang dilaksanakan Pusat (Direktorat Sarana Transportasi Jalan) dan seluruh Balai Pengelola Transportasi Darat. Diharapkan anak-anak dan remaja tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang aturan lalu lintas, tetapi juga terinspirasi untuk menerapkan dan menyebarkan budaya lalulintas yang aman dan tertib.

Untuk menghitung capaian indikator terlaksananya Pengajaran Keselamatan LLAJ Anak Usia Dini digunakan rumus sebagai berikut:

IKK40 =



Jumlah orang mendapatkan pengajaran keselamatan LLAJ anak usia dini untuk anak, guru atau pendamping sesuai pedoman / Jumlah orang mendapatkan pengajaran keselamatan LLAJ anak usia dini untuk anak, guru atau pendamping

Terlaksananya Pengajaran Keselamatan LLAJ Anak Usia Dini pada tahun 2025 triwulan 1 adalah sebanyak 196 orang hal ini karena belum sesuai target maka realisasi Kinerja untuk Indikator IKK40 adalah sebagai berikut :

IKK 40= 196 org

**Realisasi TW I = 196
Orang**

Perbandingan Realisasi TW I dan Target Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025

Pada triwulan I Capaian Terlaksana pengajaran Keselamatan LLAJ Anak Usia Dini adalah 196 orang. Jika dibandingkan dengan target PK 2025 sebanyak 1.456 orang, maka pencapaian ini digambarkan pada Grafik Capaian IKK40 Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ Tahun 2025.



	TW I	TW II	TW III	TW IV
Target PK	1.456	-	-	-
Realisasi 2025	196	-	-	-
Capaian	13%	-	-	-

Analisa Keberhasilan / Kegagalan

Pelaksanaan pengajaran keselamatan LLAJ Anak usia dini merupakan tindak lanjut dari Seruan PBB dalam Resolusi No. A/Res/74/299 dan RUNK LLAJ. Terlaksananya pengajaran Keselamatan LLAJ Anak usia Dini pada tahun 2025 triwulan I adalah sebanyak 196 orang, hal ini didapatkan dari hasil pelaksanaan Sosialisasi Keselamatan Transportasi Jalan secara offline dan pelatihan pengajaran dengan melibatkan BPTD, Terminal Tipe A dan KSOPP yang dilaksanakan secara online. Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ tahun 2025 triwulan I terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$$\% \text{ Capaian} = 196 / 1.456 \times 100 \% = 13 \%$$

Capaian Kinerja
TW I terhadap
Target Kinerja

13 %



Adapun anggaran terkait indikator Terlaksananya pengajaran Keselamatan Jalan Anak Usia Dini tahun 2025 yaitu senilai **Rp 15.650.000.000-** dengan rincian Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan.

Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Rencana pelaksanaan Pengajaran Keselamatan LLAJ Anak Usia Dini yang diselenggarakan Pusat (Direktorat Sarana Transportasi Jalan) dan seluruh Balai Pengelola Transportasi Darat dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga capaian realisasi akan sesuai target. Materi kampanye keselamatan dapat diterima dan diterapkan masyarakat atau audiensi sehingga dapat mengurangi atau meminimumkan terjadinya kecelakaan . Upaya untuk meningkatkan Capaian pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan normalisasi anggaran pada tahun berikutnya.





SK21

Sasaran Meningkatnya tata kelola dan kemitraan keselamatan LLJ

Peningkatan tata kelola dan kemitraan keselamatan Lalu Lintas dan Jalan (LLJ) merupakan langkah strategis dalam mewujudkan sistem transportasi jalan yang aman, tertib, dan berkelanjutan. Melalui penguatan koordinasi lintas sektor, keterlibatan aktif pemangku kepentingan, serta transparansi dalam perencanaan dan pelaksanaan program keselamatan, diharapkan tercipta sinergi yang efektif antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat

INDIKATOR KINERJA

IKK41

Jumlah kegiatan manajemen keselamatan LLJ sesuai RAK

IKK42

Jumlah tindak lanjut kemitraan keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder terkait



Jumlah kegiatan manajemen keselamatan LLJ sesuai RAK

Jumlah kegiatan manajemen keselamatan LLJ sesuai RAK merupakan kegiatan terkait Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang telah diselenggarakan berdasarkan Rencana Aksi Keselamatan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Keberhasilan pencapaian Sasaran Kegiatan 17 Meningkatnya tata kelola dan kemitraan keselamatan LLJ, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat pada IKK 41 Jumlah kegiatan manajemen keselamatan LLJ sesuai RAK dapat dilihat pada tabel berikut :

SASARAN PROGRAM / INDIKATOR KINERJA PROGRAM		
SP17	Menurunnya Konflik Lalu Lintas Jalan	
IKK31	Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman	Satuan: Lokasi
Target/Realisasi/Capaian		Q1
Target		66,00%
Realisasi		0,00%
Capaian		0,00%

Sumber: Data pembangunan Zona Selamat Sekolah (ZOSS), Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) dan Batas Kecepatan Direktorat Sarana Transportasi Jalan

Terlaksananya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan ditargetkan sebanyak **35** lokasi penanganan sedangkan Terpenuhinya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan sesuai pedoman ditargetkan sebanyak **23** lokasi, sehingga target persentase untuk jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman yaitu sebanyak **66%** dari terlaksananya manajemen kecepatan pada lokasi penanganan dengan rumus sebagai berikut:

Rumus Realisasi IKK31

$$\frac{\text{Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan sesuai pedoman}}{\text{Jumlah lokasi yang mendapatkan intervensi penanganan manajemen kecepatan}} \times 100\%$$

IKK 42

Terlaksananya tindak lanjut kemitraan Keselamatan Dengan Masyarakat dan stakeholder terkait sesuai pedoman

Capaian TW I Indikator IKK 42

Keselamatan lalu lintas merupakan salah satu isu penting yang mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak di Indonesia. Dalam hal untuk mengurangi kecelakaan lalu lintas tidak hanya dari pihak Kementerian Perhubungan, namun melibatkan beberapa pihak stakeholder untuk mencapai visi dan misi yang sama. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan tertib bagi seluruh pengguna jalan.

Untuk menghitung capaian indikator terlaksananya tindak lanjut Keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder digunakan rumus sebagai berikut:

IKK42 =

*Jumlah tindak lanjut kemitraan keselamatan
dengan masyarakat dan stakeholder terkait /
Jumlah kemitraan keselamatan dengan
masyarakat dan stakeholder terkait*

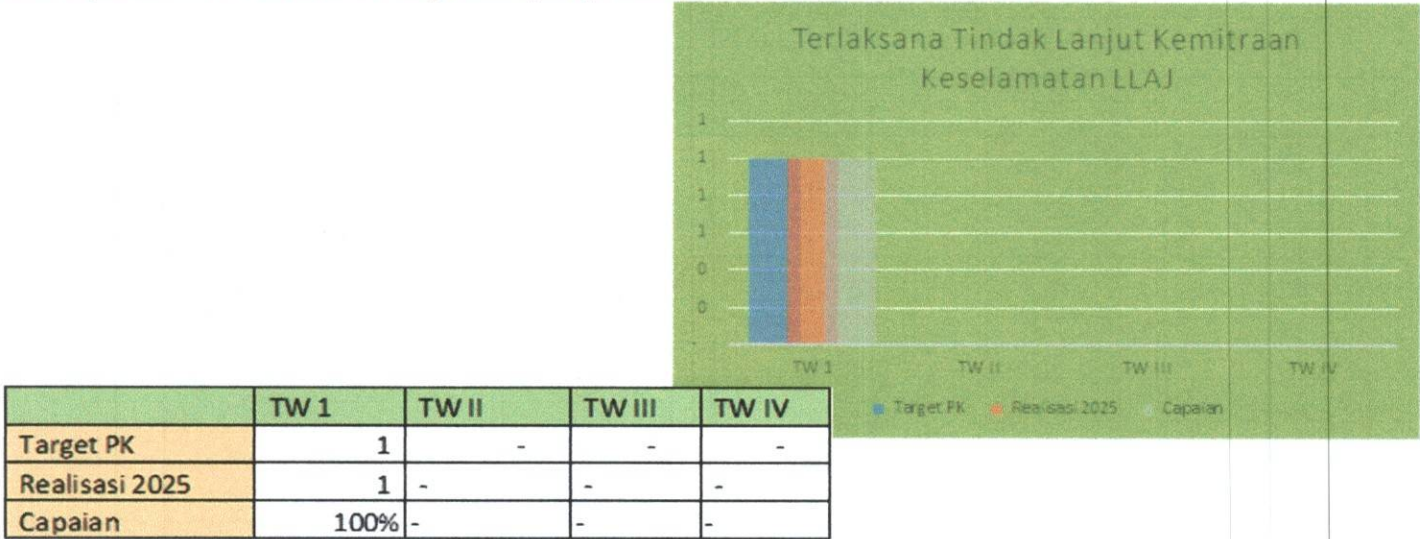
Terlaksananya tindak lanjut kemitraan keselamatan dengan masyarakat dan stakeholder pada tahun 2025 triwulan 1 adalah sebanyak 1 kegiatan hal ini karena belum sesuai target maka realisasi Kinerja untuk Indikator IKK42 adalah sebagai berikut :

IKK 42= 1 kegiatan



Perbandingan Realisasi TW I dan Target Perjanjian Kinerja Direktorat Sarana dan Keselamatan Transportasi Jalan Tahun 2025

Pada triwulan I Capaian Terlaksana tindak lanjut kemitraan Keselamatan LLAJ adalah 1 Kegiatan Jika dibandingkan dengan target PK 2025 sebanyak 1 kegiatan maka pencapaian ini digambarkan pada Grafik Capaian IKK42 Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ Tahun 2025

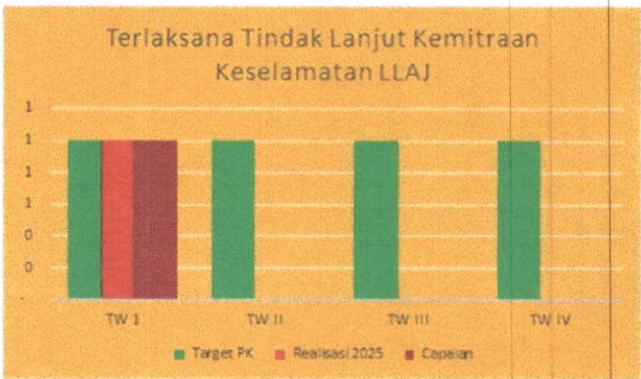


Analisa Keberhasilan / Kegagalan

Pelaksanaan tindak lanjut kemitraan Keselamatan LLAJ dengan masyarakat dan stakeholder dilaksanakan Direktorat Sarana Transportasi Jalan dengan masyarakat baik Komunitas dan stakeholder dalam bidang Keselamatan LLAJ Dengan demikian, keberhasilan capaian Indikator Terlaksananya Kampanye Keselamatan LLAJ tahun 2025 triwulan I terhadap target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 yaitu sebesar:

$\% \text{ Capaian} = 1 / 1 \times 100 \% = 100\%$

Capaian Indikator Kinerja IKK 42 ini maksimal karena pada triwulan I tahun 2025 ini, sehingga pelaksanaan kegiatan sesuai target dan capaian.



Upaya Untuk Meningkatkan Capaian Dimasa Yang Akan Datang

Rencana pelaksanaan tindak lanjut kemitraan Keselamatan LLAJ kepada Masyarakat dan Stakeholder dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga capaian realisasi akan sesuai target. Upaya untuk meningkatkan Capaian pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan normalisasi anggaran pada tahun berikutnya.